
PENGARUH AKSES PERMODALAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM PADA UMKM DI DESA AIKME

Ahmad Majdi¹, Mochamad Fahru Komarudin²
Universitas Bina Bangsa

Email: ahmadmajdi819@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akses permodalan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Aikmel. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 50 pelaku UMKM yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan uji t dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi 0,006 dan t hitung 2,845. Pengelolaan keuangan juga berpengaruh positif dan lebih dominan dengan nilai signifikansi 0,000 dan t hitung 4,215. Nilai R Square sebesar 0,552 menunjukkan bahwa 55,2 persen variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Penelitian ini menegaskan pentingnya akses modal dan pengelolaan keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Kata Kunci: Akses Permodalan, Pengelolaan Keuangan, Kinerja Keuangan, UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian Indonesia. Peran UMKM tidak hanya terbatas pada kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga sebagai penyerap tenaga kerja terbesar dan penggerak ekonomi masyarakat di tingkat lokal. Dalam konteks pembangunan ekonomi daerah, keberadaan UMKM memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Aikmel. Oleh karena itu, keberlanjutan dan peningkatan kinerja UMKM menjadi isu penting yang perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, baik pemerintah, akademisi, maupun pelaku usaha itu sendiri (Hasyim et al., 2026).

Kinerja keuangan UMKM merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan usaha. Kinerja ini mencerminkan kemampuan UMKM dalam menghasilkan laba, mengelola arus kas, serta mempertahankan kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Namun demikian, dalam praktiknya, banyak UMKM yang masih menghadapi berbagai kendala dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal. Salah satu faktor

utama yang mempengaruhi kinerja tersebut adalah keterbatasan akses terhadap sumber permodalan dan lemahnya pengelolaan keuangan usaha(Harianto et al., 2026).

Secara umum, akses permodalan merupakan kemampuan pelaku UMKM dalam memperoleh sumber dana, baik dari lembaga keuangan formal seperti bank, maupun sumber informal seperti koperasi atau pinjaman pribadi. Permodalan menjadi faktor penting karena tanpa dukungan modal yang cukup, pelaku UMKM akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya, meningkatkan kapasitas produksi, maupun memperluas pasar. Namun, kenyataannya, banyak pelaku UMKM di daerah masih menghadapi kendala dalam mengakses permodalan, seperti keterbatasan agunan, rendahnya literasi keuangan, serta prosedur perbankan yang dianggap rumit(Rabiatul Adawiyah, 2026).

Di sisi lain, pengelolaan keuangan juga menjadi aspek krusial yang menentukan keberhasilan UMKM. Pengelolaan keuangan mencakup kegiatan pencatatan transaksi, pengendalian biaya, penyusunan laporan keuangan, serta perencanaan keuangan usaha. Pengelolaan keuangan yang baik akan membantu pelaku UMKM dalam mengambil keputusan yang tepat, menghindari pemborosan, serta meningkatkan efisiensi usaha. Sebaliknya, pengelolaan keuangan yang buruk dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan dan berujung pada penurunan kinerja usaha(Gandaria et al., 2026).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Pengelolaan keuangan yang baik, seperti pencatatan yang rapi dan sistematis, dapat membantu pelaku usaha dalam memahami kondisi keuangan usahanya secara lebih akurat. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa laporan keuangan menjadi instrumen penting dalam menilai kinerja usaha serta mempermudah akses terhadap permodalan . Dengan demikian, pengelolaan keuangan tidak hanya berdampak langsung pada kinerja usaha, tetapi juga secara tidak langsung mempengaruhi kemampuan UMKM dalam memperoleh modal.

Namun demikian, hubungan antara akses permodalan dan kinerja keuangan UMKM tidak selalu menunjukkan hasil yang konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, karena memungkinkan pelaku usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas usaha . Di sisi lain, terdapat juga penelitian yang menunjukkan bahwa akses permodalan tidak berpengaruh signifikan, bahkan cenderung negatif terhadap kinerja keuangan UMKM, terutama jika tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik . Hal ini menunjukkan bahwa permodalan saja tidak cukup untuk meningkatkan kinerja usaha tanpa didukung oleh kemampuan manajerial yang memadai.

Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. UMKM yang mampu mengelola keuangannya dengan baik cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan UMKM yang tidak memiliki sistem pengelolaan keuangan yang memadai . Bahkan, dalam beberapa kasus, pengelolaan keuangan menjadi faktor dominan yang memediasi hubungan antara akses keuangan dan kinerja usaha . Hal ini memperkuat asumsi bahwa

keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh besarnya modal yang dimiliki, tetapi juga oleh bagaimana modal tersebut dikelola.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan yang menarik untuk diteliti, yaitu adanya inkonsistensi hasil penelitian terkait pengaruh akses permodalan terhadap kinerja keuangan UMKM, serta pentingnya peran pengelolaan keuangan dalam meningkatkan kinerja usaha. Permasalahan ini menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan kondisi UMKM di Desa Aikmel, yang sebagian besar masih menghadapi keterbatasan dalam hal akses permodalan dan pengelolaan keuangan.

Permasalahan pada variabel akses permodalan di Desa Aikmel dapat dilihat dari masih rendahnya tingkat pemanfaatan layanan keuangan formal oleh pelaku UMKM. Banyak pelaku usaha yang lebih memilih menggunakan modal sendiri atau pinjaman informal karena keterbatasan pengetahuan dan persyaratan yang dianggap sulit. Kondisi ini menghambat kemampuan UMKM untuk berkembang secara optimal. Sementara itu, permasalahan pada variabel pengelolaan keuangan terlihat dari masih minimnya praktik pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Banyak pelaku usaha yang belum memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, sehingga sulit untuk mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat.

Adapun permasalahan pada variabel dependen, yaitu kinerja keuangan UMKM, tercermin dari belum optimalnya tingkat keuntungan, pertumbuhan usaha, serta keberlanjutan usaha yang masih rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kinerja UMKM, khususnya yang berkaitan dengan akses permodalan dan pengelolaan keuangan.

Dari sisi kebaruan penelitian ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini mengkombinasikan dua variabel penting, yaitu akses permodalan dan pengelolaan keuangan, dalam satu model analisis untuk melihat pengaruhnya secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM. Kedua, penelitian ini dilakukan pada konteks lokal, yaitu UMKM di Desa Aikmel, yang memiliki karakteristik tersendiri dan belum banyak diteliti secara mendalam. Ketiga, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antar variabel yang diteliti.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi pelaku UMKM dan pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja UMKM. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang efektif dalam meningkatkan akses permodalan dan kemampuan pengelolaan keuangan pelaku usaha.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai "Pengaruh Akses Permodalan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM pada UMKM di Desa Aikmel" memiliki urgensi yang tinggi untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang akuntansi UMKM, serta

memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja keuangan usahanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh akses permodalan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Aikmel. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengukur hubungan antar variabel secara objektif menggunakan data berbentuk angka yang dianalisis dengan teknik statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal, yaitu untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen berupa akses permodalan dan pengelolaan keuangan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan UMKM.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Desa Aikmel, dengan sampel sebanyak 50 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan karena peneliti menetapkan kriteria tertentu, seperti usaha telah berjalan minimal satu tahun dan responden bersedia memberikan data yang dibutuhkan. Data yang digunakan berupa data kuantitatif yang bersumber dari data primer melalui kuesioner serta data sekunder dari literatur dan dokumen pendukung. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1 sampai 5 untuk mengukur tingkat persetujuan responden.

Variabel akses permodalan diukur melalui indikator kemudahan memperoleh pinjaman, sumber modal, dan persyaratan. Pengelolaan keuangan diukur melalui pencatatan, perencanaan, dan pengendalian keuangan. Sementara kinerja keuangan diukur dari peningkatan pendapatan, laba, dan efisiensi usaha. Sebelum analisis, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen layak digunakan, serta uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Analisis data menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, dengan model:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+e$$

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berlokasi di Desa Aikmel, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur. Desa Aikmel merupakan salah satu wilayah yang memiliki perkembangan UMKM yang cukup pesat, didukung oleh potensi sumber daya lokal serta aktivitas ekonomi

masyarakat yang beragam. Sebagian besar masyarakat di desa ini menggantungkan perekonomiannya pada sektor usaha kecil seperti perdagangan, industri rumah tangga, kuliner, serta jasa. Keberadaan UMKM di Desa Aikmel tidak hanya berperan sebagai sumber pendapatan utama masyarakat, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi lokal yang mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Karakteristik UMKM di Desa Aikmel umumnya masih berskala kecil dengan pengelolaan usaha yang sederhana. Sebagian besar pelaku usaha menjalankan bisnis secara mandiri atau berbasis keluarga dengan modal yang terbatas. Dalam menjalankan usahanya, banyak pelaku UMKM yang masih menghadapi kendala dalam hal akses permodalan, baik dari lembaga keuangan formal seperti perbankan maupun nonformal. Keterbatasan akses ini seringkali disebabkan oleh persyaratan administrasi yang sulit dipenuhi, kurangnya jaminan, serta minimnya literasi keuangan dari pelaku usaha.

Selain itu, aspek pengelolaan keuangan juga menjadi tantangan yang cukup signifikan bagi UMKM di Desa Aikmel. Banyak pelaku usaha yang belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis, belum mampu memisahkan keuangan pribadi dengan usaha, serta belum memiliki perencanaan keuangan yang baik. Kondisi ini berdampak pada sulitnya pelaku usaha dalam mengontrol arus kas, mengukur keuntungan secara akurat, serta mengambil keputusan bisnis yang tepat. Akibatnya, kinerja keuangan UMKM menjadi kurang optimal meskipun usaha yang dijalankan memiliki potensi untuk berkembang.

Dalam penelitian ini, objek yang diteliti difokuskan pada 50 pelaku UMKM yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti usaha yang telah berjalan minimal satu tahun dan memiliki aktivitas usaha yang aktif. Responden berasal dari berbagai jenis usaha, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai kondisi UMKM di Desa Aikmel. Melalui objek penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh informasi yang akurat mengenai bagaimana akses permodalan dan pengelolaan keuangan mempengaruhi kinerja keuangan UMKM, serta menjadi dasar dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja usaha di tingkat lokal.

Tabel 1
Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	t hitung	Sig	Keterangan
Akses Permodalan (X1)	0,312	2,845	0,006	Signifikan
Pengelolaan Keuangan (X2)	0,487	4,215	0,000	Signifikan

Sumber: Data Diolah 2026

Berdasarkan hasil uji t, variabel akses permodalan (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 2,845 lebih besar dari t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa akses permodalan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah pelaku UMKM memperoleh modal, maka semakin meningkat kemampuan usaha dalam

menghasilkan pendapatan dan laba. Modal yang cukup memungkinkan pelaku usaha untuk menambah kapasitas produksi, memperluas usaha, serta meningkatkan kualitas produk.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan resource-based view yang menekankan bahwa sumber daya seperti modal merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Selain itu, teori struktur modal juga menjelaskan bahwa ketersediaan dana yang memadai akan memperkuat posisi keuangan usaha dan meningkatkan kemampuan dalam mengelola risiko serta peluang bisnis. Dengan adanya akses permodalan yang baik, pelaku UMKM dapat melakukan investasi pada aset produktif yang berdampak langsung pada peningkatan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh riset terdahulu yang menunjukkan bahwa akses terhadap sumber pembiayaan, baik dari perbankan maupun lembaga keuangan lainnya, memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa keterbatasan modal menjadi salah satu kendala utama yang menghambat pertumbuhan UMKM, sehingga kemudahan dalam memperoleh pembiayaan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing usaha.

Temuan penelitian ini menguatkan bahwa akses permodalan bukan hanya sebagai faktor pendukung, tetapi merupakan elemen utama dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan UMKM. Dengan demikian, upaya peningkatan kinerja UMKM perlu difokuskan pada perluasan akses terhadap sumber permodalan yang mudah, terjangkau, dan berkelanjutan, sehingga pelaku usaha dapat mengembangkan usahanya secara optimal.

Variabel pengelolaan keuangan (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 4,215, yang berarti berpengaruh sangat signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Pengelolaan keuangan yang baik seperti pencatatan yang rapi, perencanaan yang matang, dan pengendalian biaya yang efektif akan membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan yang tepat serta menghindari kerugian. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan akses permodalan.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan teori manajemen keuangan yang menekankan pentingnya fungsi perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian keuangan dalam mencapai efisiensi dan efektivitas usaha. Selain itu, dalam perspektif resource-based view, kemampuan mengelola keuangan termasuk dalam sumber daya internal yang bersifat strategis karena dapat meningkatkan keunggulan kompetitif usaha. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan pelaku UMKM untuk mengoptimalkan penggunaan modal yang dimiliki sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang lebih maksimal.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh berbagai riset terdahulu yang menyatakan bahwa literasi dan praktik pengelolaan keuangan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa UMKM yang memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik dan disiplin dalam mengelola arus kas cenderung

lebih mampu bertahan dan berkembang dibandingkan dengan usaha yang tidak memiliki pengelolaan keuangan yang jelas.

Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh besarnya modal yang dimiliki, tetapi lebih pada bagaimana modal tersebut dikelola secara efektif. Dengan demikian, peningkatan kinerja keuangan UMKM dapat dicapai melalui penguatan kapasitas pelaku usaha dalam bidang pengelolaan keuangan, seperti pelatihan pencatatan keuangan, penyusunan anggaran, serta pengendalian biaya secara berkelanjutan.

Tabel 2
Koefisien Determinasi (R^2)

R Square	Keterangan
0,552	55,2% variasi kinerja keuangan dijelaskan oleh X1 dan X2

Sumber: Data Diolah 2026

Nilai R Square sebesar 0,552 menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan tergolong cukup baik. Hal ini berarti 55,2 persen perubahan pada kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh variabel akses permodalan dan pengelolaan keuangan. Dengan demikian, kedua variabel tersebut memiliki peran penting dalam menentukan kondisi keuangan UMKM. Namun demikian, masih terdapat 44,8 persen variasi kinerja keuangan yang dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor tersebut dapat berupa kondisi pasar, pengalaman usaha, strategi pemasaran, maupun inovasi produk yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa akses permodalan dan pengelolaan keuangan masing-masing memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Aikmel. Akses permodalan berpengaruh positif yang menunjukkan bahwa kemudahan dalam memperoleh modal mampu meningkatkan kemampuan usaha dalam berkembang serta menghasilkan pendapatan dan laba. Modal yang cukup memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk memperluas usaha, meningkatkan kapasitas produksi, dan memperbaiki kualitas produk.

Di sisi lain, pengelolaan keuangan terbukti memiliki pengaruh yang lebih besar dan dominan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan, perencanaan, dan pengendalian keuangan sangat menentukan keberhasilan usaha. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat memanfaatkan sumber daya secara optimal, mengambil keputusan yang tepat, serta meminimalkan risiko kerugian. Dengan demikian, peningkatan kinerja keuangan UMKM tidak hanya bergantung pada ketersediaan modal, tetapi juga sangat ditentukan oleh kualitas pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha.

REFERENSI

- Adawiyah, R. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 120–130.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Dewi, N. K., & Warmika, I. G. (2016). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kinerja UMKM di Bali. *E-Jurnal Manajemen*, 5(11), 6823–6850.
- D. Gandaria, K. B. Kuala, P. Salman, R. Amelia, T. K. Fattah, and M. S. Pebriadi, "Pelatihan Pengelolaan Keuangan pada Pengusaha Ternak Ayam di," vol. 6, pp. 521–529, 2026.
- F. A. Hasyim, T. P. Mahenindra, L. Sriwahyuni, and A. A. Shapira, "Sentiment Analysis of Indonesia ' s Free Nutritious Meal Program on X Posts Using SVM and Random Forest," vol. 11, no. 1, pp. 1003–1016, 2026.
- Gandaria, D., Kuala, K. B., Salman, P., Amelia, R., Fattah, T. K., & Pebriadi, M. S. (2026). Pelatihan pengelolaan keuangan pada pengusaha ternak ayam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6, 521–529.
- Hariato, K., Wardhani, R. K., & Kadiri, U. I. (2026). Job stress and workload as determinants of employee performance. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 12(1), 85–100.
- Hasyim, F. A., Mahenindra, T. P., Sriwahyuni, L., & Shapira, A. A. (2026). Sentiment analysis of Indonesia's free nutritious meal program. *Jurnal Teknologi Informasi*, 11(1), 1003–1016.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- K. Harianto, R. K. Wardhani, and U. I. Kadiri, "Job Stress and Workload as Determinants of Employee Performance : Mediated by Job Satisfaction Evidence from UD . XYZ Kediri," vol. 12, no. 01, pp. 85–100, 2026, doi: 10.21070/jbmp.v12i1.2290.
- Munizu, M. (2010). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kinerja usaha mikro dan kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(1), 33–41.
- Narsa, I. M., Widodo, A., & Kurnianto, S. (2012). Mengungkap kesiapan UMKM dalam implementasi standar akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3(2), 204–214.
- Riyanto, B. (2015). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE Yogyakarta.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis*. Salemba Empat.
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan dan Tantangan*. Ghalia Indonesia.
- Widarjono, A. (2018). *Analisis Regresi dengan SPSS*. UPP STIM YKPN.
- Yuliana, E., & Rahardjo, S. N. (2019). Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 45–55.